

MENGUKUR DAN MENGANTISIPASI TRANSLASI LAPORAN KEUANGAN MATA UANG ASING

Primsa Bangun

Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Krida Wacana

Abstract

A unique international accounting problem of major importance in the context of consolidation accounting and segmental reporting is the translation of financial data denominated in foreign currencies. The significance of foreign currency translation and the problems surrounding it would appear to have been recognized only relatively recently with the growth of international business and the increasing volatility of exchange rates. The major issues are concerned with which exchange rate to use to translate the financial statements and how to treat exchange changes. A related problem is whether and, if so, how to account for inflation in an international context, before or after translation and on what basis. This does not mean, however, that all the problem of foreign currency translation have been resolved. Given that there is relationship between differential rates of inflation in home and host countries and changes in exchange rates, it would seem that some form of inflation accounting must be an integral part of any international group accounting system.

Keywords : *Translation, Financial Statement, Current-Noncurrent, Monetary-Nonmonetary, Temporal, Current Rate Method*

Translasi

Bisnis internasional menyebabkan munculnya masalah baru, yaitu tentang mata uang suatu negara yang berbeda dengan mata uang negara lain. Dengan demikian, proses konversi perlu dilakukan, yaitu suatu mata uang asing diubah ke mata uang yang lain. Kondisi ini melahirkan proses translasi, yaitu suatu mata uang disajikan atau diterjemahkan dalam mata uang yang lain. Translasi dapat juga diartikan mengukur seberapa jauh laporan keuangan konsolidasi dari suatu perusahaan dipengaruhi oleh fluktuasi kurs valas. Translasi ini muncul karena adanya kebutuhan untuk mengkonversi laporan keuangan dari operasi perusahaan di luar negeri yang menggunakan mata uang lokal ke dalam mata uang negara asal untuk tujuan konsolidasi dan pelaporan. Laporan keuangan konsolidasi umumnya digunakan oleh manajemen perusahaan untuk menilai kinerja perusahaan afiliasi diluar negeri. Bila kurs valas berubah sejak periode pelaporan sebelumnya, maka translasi atau penilaian ulang atas asset, hutang, penerimaan, biaya, laba dan rugi yang didenominasi dalam valas akan menyebabkan laba/rugi valas (*foreign exchange gains or losses*).

Perusahaan internasional yang tidak peduli dengan translasi umumnya berpendapat bahwa pendapatan yang diperoleh oleh cabang-cabang perusahaan tidak perlu dikonversi dalam mata uang perusahaan induknya. Besar kecilnya manfaat translasi tergantung pada :

- a. Seberapa jauh peranan cabang-cabang perusahaan di luar negeri. Semakin besar persentase bisnis perusahaan yang dilakukan oleh cabang di luar negeri, semakin besar persentase perkiraan-perkiraan laporan keuangan yang mudah terpengaruh akibat translasi.
- b. Lokasi cabang-cabang perusahaan di luar negeri. Ini diakibatkan karena perkiraan-perkiraan laporan keuangan di setiap cabang biasanya dinyatakan dalam mata uang lokal di negara tersebut.
- c. Standar akuntansi yang dipergunakan. Setiap negara umumnya mempunyai standar akuntansi yang sudah baku, yang amat bervariasi antar negara. Di negara AS saja, telah terjadi perubahan dari sistem menurut FAS # 8, yang digunakan sebelum Desember 1981, dengan FAS # 52.

FAS Statement No.8

Menurut Statement 8, tujuan translasi adalah untuk mengukur dan menyajikan (a) dalam bentuk dollar (b) sejalan dengan GAAP dari asset, kewajiban, pendapatan atau biaya yang diukur atau dinyatakan dalam mata uang asing. Dalam Statement 8 ini terdapat permintaan bahwa laba atau rugi dari transaksi mata uang asing dan translasi laporan keuangan mata uang asing harus dinyatakan secara langsung dalam laporan pendapatan. Pernyataan ini dikritik dalam kaitannya dengan *income statement*, *inventory*, dan disposisi dari gain atau loss pada hutang jangka panjang.

FAS Statement No.52

Statement ini tidak menyelesaikan masalah yang ditimbulkan dalam statement no.8. Perbedaan pokok antara statement No.52 dengan statement No.8 adalah mengenai tujuannya. Tujuan statement No.52 adalah :

- a. Menyediakan informasi yang secara umum kompatibel dengan efek ekonomi yang diharapkan pada perubahan nilai aliran kas dan modal perusahaan.
- b. Laporan konsolidasi merefleksikan hasil financial dan hubungan antara entitas individual, yang diukur dengan fungsionalnya yang sesuai dengan GAAP.

Statement No.52 bersifat sangat spesifik berkenaan dengan apa yang perlu diungkapkan, yaitu :

- a. Laba atau rugi transaksi keseluruhan yang dimasukkan dalam income.
- b. Analisis perubahan ekuitas pemegang saham selama periode tersebut.

Salah satu kesulitan dari proses pengungkapan ini adalah difokuskannya perhatian pada transaksi yang dapat diukur dan laba atau rugi translasi. Hal yang penting bagi manajemen sebenarnya adalah memberikan penjelasan dampak translasi laporan keuangan terhadap operasi perusahaan.

Beberapa istilah dalam proses translasi diantaranya :

- *Functional Currency*, nilai mata uang dari lingkungan di mana perusahaan beroperasi.
- *Reporting Currency*, nilai mata uang yang digunakan perusahaan induk dalam menyiapkan laporan keuangannya.
- *Foreign Currency*, nilai mata uang selain “*reporting currency*”.
- *Local Currency*, nilai mata uang negara di mana perusahaan asing beroperasi. *Local Currency* merupakan “*foreign currency*” untuk perusahaan induk.

Functional Currency dapat menjadi *Reporting Currency* atau *Foreign (Local) Currency*. Proses translasi mencakup pencatatan kembali suatu rekening dari suatu nilai mata uang ke dalam nilai mata uang yang lain. Bila nilai tukar yang digunakan adalah nilai tukar pada saat transaksi terjadi, maka hal tersebut diistilahkan dengan “*historical exchange rate*”. Dan bila nilai tukar pada saat tanggal neraca, maka hal tersebut diistilahkan dengan “*current or closing rate*”.

Metode Translasi

Metode translasi dikenal 4 jenis konversi mata uang yaitu *current/non current method*, *monetary/nonmonetary method*, *temporal method*, *current rate method*.

Current/Noncurrent Method

Metode ini merupakan metode yang paling tua diantara metode konversi mata uang. Dalam metode ini aktiva lancar dan hutang lancar diubah dalam nilai tukar saat ini, sedangkan aktiva tetap, hutang jangka panjang, dan modal diubah dalam nilai tukar historis. Oleh karena itu, cabang perusahaan di luar negeri yang memiliki modal kerja yang dinilai positif dalam mata uang lokal akan meningkatkan resiko rugi (*translation loss*) akibat devaluasi dengan metode ini. Sebaliknya bila modal kerja ternyata negatif dinilai dalam mata

uang lokal berarti terdapat keuntungan (*translation gain*) akibat revaluasi dengan metode ini.

Monetary/Nonmonetary Method

Asset moneter terutama kas, surat-surat berharga, piutang dan kewajiban moneter terutama hutang lancar, hutang jangka panjang dikonversi pada kurs saat ini. Dengan perkataan lain asset dan hutang yang berbentuk uang diubah dengan nilai tukar saat ini (*current rate*) dan asset, hutang dan modal yang tidak berbentuk uang diubah dalam *historical rate*. Perkiraan-perkiraan dalam laporan laba/rugi dikonversi pada kurs rata-rata pada periode tersebut, kecuali untuk perkiraan penerimaan dan pengeluaran yang berkaitan dengan asset dan kewajiban nonmoneter. Filosofi pendekatan ini adalah bahwa asset atau hutang yang berbentuk uang memiliki atribut yang sama sehingga penyajiannya harus disesuaikan dengan perubahan nilai tukar.

Temporal Method

Metode ini merupakan metode yang dimodifikasi dari metode moneter / nonmoneter. Perbedaannya dalam persediaan yang umumnya dikonversi dengan kurs historis, bisa saja dikonversi dengan kurs saat ini apabila persediaan tersebut di catat dalam neraca dengan nilai pasarnya. Metode ini memiliki kelebihan pada sifatnya yang fleksibel.

Current Rate Method

Metode ini paling mudah digunakan karena semua asset dan kewajiban diubah dalam *current rate*. Hanya nilai bersih yang dapat diubah dalam *historical rate*. Metode ini mengakibatkan laporan yang sudah diubah dapat mempertahankan rasio dan hubungannya dengan *local currency*. Bila asset yang didenominasi dalam valas melebihi kewajiban dalam valas, suatu devaluasi akan menghasilkan kerugian. Variasi dari metode ini adalah mengkonversi semua asset dan kewajiban, kecuali asset tetap bersih yang dinyatakan dengan kurs saat ini.

Tabel 1
Kurs yang Dipergunakan dalam Metode-metode Translasi

Perkiraan	Current/ Non Current	Moneter/ Non Moneter	Temporal	Current Rates
Kas	C	C	C	C
Piutang	C	C	C	C
Sediaan : Cost	C	H	H	C
Market	C	H	C	C
Investasi : Cost	H	H	H	H
Market	H	H	C	C
Aktiva Lainnya	H	C	H	C
Hutang Lancar	C	C	C	C
Hutang Jangka Panjang	H	C	C	C
Saham Biasa	*	*	*	*
Laba Ditahan				

C = Current . H = Historical. * = Residu, saldo yang mewakili gabungan kurs berlaku berturut-turut.

Proses Translasi

FAS mendefinisikan proses translasi dalam Statement No.52 sebagai proses pengekspresian mata uang perusahaan yang dinyatakan atau diukur dalam mata uang lain. Dalam praktek, proses translasi tergantung pada mata uang yang terdapat di buku dan catatan dari entitas asing dan bagaimana perusahaan induk mendefinisikan mata uang fungsional dari entitas asing.

- Jika *reporting currency* digunakan oleh entitas asing dalam buku dan catatannya, sedangkan *functional currency* ditentukan sama dengan *reporting currency*, maka proses translasi tidak dibutuhkan.
- Jika entitas asing menggunakan *foreign currency* dalam buku dan catatannya, proses translasi tergantung pada penentuan *functional currency*. Bila *functional currency* adalah *foreign currency* maka laporan keuangan diubah kedalam mata uang perusahaan induk dengan menggunakan *current rate method*.
- Jika buku dan catatannya menggunakan *foreign currency*, tetapi *functional currency* adalah mata uang lain, maka laporan keuangan perlu

di ukur kembali dan *foreign currency* ke *functional currency* dengan menggunakan *temporal method* dan kemudian diubah ke *reporting currency* dengan *current rate method*.

- Jika buku dan catatannya menggunakan *foreign currency*, dan *functional currency* ditentukan sebagai *reporting currency*, maka laporan keuangannya perlu untuk diukur kembali dalam *reporting currency* dengan menggunakan *temporal method*.

Menurut Statement of Financial Accounting Standards No.52 meminta semua metode berjalan sekarang ini mentranslasikan neraca. Menurut metode ini, semua perkiraan yang ada dineraca di translasikan pada nilai tukar sebagai akibat penanggalan neraca. Keuntungan dan kerugian konversi dan translasi dilaporkan sebagai kredit langsung atau biaya kepada ekuitas para pemegang saham. Keuntungan atau kerugian tidak mempengaruhi pendapatan bersih tahun tersebut. Perkiraan laba-rugi ditranslasikan pada nilai tukar yang berlaku pada tanggal ketika perkiraan pendapatan dan biaya diakui, kecuali jika menggunakan kurs aktual terlalu rumit.

Contoh translasi yang diambil dari buku Sistem Pengendalian Manajemen karangan Robert N. Anthony dan Vijay Govindarajan.

Sebuah perusahaan AS memiliki sebuah anak perusahaan di Swiss dengan laporan keuangan sebagai berikut yang dinyatakan dalam Franc Swiss (Sfr)

Neraca Awal	
Per 31 Desember 1989	
Asset	<u>Sfr 100.000</u>
Kewajiban	Sfr 60.000
Modal Saham	20.000
Laba Ditahan	<u>20.000</u>
	<u>Sfr 100.000</u>

Selama tahun 1990, anak perusahaan mempunyai dua transaksi sebagai berikut:

- a. Meminjam sebanyak Sfr 10.000 dari sebuah bank setempat :

Asset	Sfr 10.000	
	Kewajiban	Sfr 10.000

- b. Laba operasi sebesar Sfr 5.000

Pendapatan	Sfr 15.000
Biaya	<u>10.000</u>
Laba	<u>Sfr 5.000</u>

Dampak dari No.2 adalah untuk meningkatkan asset sebesar Sfr 5.000 dan Laba Ditahan sejumlah Sfr 5.000.

**Neraca Saldo Akhir
Per 31 Desember 1990**

Asset	<u>Sfr 115.000</u>
Kewajiban	Sfr 70.000
Modal Saham	20.000
Laba Ditahan	<u>25.000</u>
	<u>Sfr 115.000</u>

Diasumsikan bahwa Franc Swiss bernilai \$ 0.60 pada tanggal 31 Desember 1989, dan \$ 0.50 pada tanggal 31 Desember 1990. Nilai rata-rata selama tahun 1990 adalah \$ 0.55.

**Neraca Saldo Awal
Per Desember 1989**

Asset (Sfr 100.000 * 0.60)	<u>\$ 60.000</u>
Kewajiban (Sfr 60.000 * 0.60)	\$ 36.000
Modal Sahan (Sfr 20.000 * 0.60)	\$ 12.000
Laba Ditahan (Sfr 20.000 * 0.60)	<u>\$ 12.000</u>
	<u>\$ 60.000</u>

**Rekening Laba Rugi
Untuk Tahun Yang Berakhir 1990**

Pendapatan (Sfr 15.000 * 0.55)	\$ 8.250
Biaya (Sfr 10.000 * 0.55)	<u>\$ 5.500</u>
Laba	\$ 2.750

**Neraca Akhir
Per 31 Desember 1990**

Asset (Sfr 115.000 * 0.50)	<u>\$ 57.500</u>
Kewajiban (Sfr 70.000 * 0.50)	\$ 35.000
Modal Saham (Sfr 20.000 * 0.50)	10.000
Laba Ditahan (Sfr 20.000 * 0.50)	<u>12.500</u>
	\$ 57.500

Rekonsiliasi Laba Ditahan dalam Dollar :

Saldo Awal	\$ 12.000
Laba	<u>\$ 2.750+</u>
Indikasi Saldo Akhir	\$ 14.750
Saldo Akhir Aktual	<u>\$ 12.500-</u>
Kerugian Translasi	<u>\$ 2.250</u>

Perusahaan di AS akan memasukkan keuntungan sebesar \$ 2.750 dalam konsolidasi ikhtisar laba ruginya dan pengurangan sebesar \$ 2.250 di dalam bagian terpisah dari Laba Ditahan.

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

- a. Translasi dibutuhkan untuk mengkonversi laporan keuangan dari operasi perusahaan di luar negeri yang menggunakan mata uang lokal ke dalam mata uang negara asal untuk tujuan konsolidasi dan pelaporan, juga membantu pemakai memahami laporan keuangan tersebut.
- b. Translasi atas nilai tukar adalah gambaran ikhtisar dari neraca, laba rugi perusahaan multinasional terhadap perubahan di dalam nilai tukar nominal. Perusahaan multinasional harus mengkonsolidasi pembukuannya dalam satu mata uang (biasanya negara dimana perusahaan induk berada) meskipun arus kasnya didenominasi dalam banyak mata uang.
- c. Ada 4 cara utama yang secara historis digunakan dalam proses translasi yaitu: *current/noncurrent*, *monetary/nonmonetary*, *temporal*, *current rate method*.
- d. Penyesuaian translasi yang dilakukan dengan menggunakan *temporal method* maupun *current rate method* akan dicerminkan ke dalam laporan keuangan, sehingga jumlah-jumlah yang ada dalam setiap perkiraan dijabarkan secara lebih spesifik. Pada *current rate method*, digunakan *net asset* karena seluruh *net asset* ditranslasikan pada kurs saat ini. Sedangkan pada *temporal method* hanya digunakan *net monetary asset* yang diukur pada *current rate*.
- e. FAS No.8 didasarkan atas pendekatan *monetary/nonmonetary*, dimana penilaian ulang laporan keuangan digunakan untuk tujuan konsolidasi. FAS No.52 mengharuskan semua asset dan kewajiban diukur dengan kurs saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anthony, Robert N., and Vijay Govindarajan, *Management Control System*, tenth edition, McGraw-Hill, 2001.
- Bersntein, Leopold A. and Wild, John J, *Financial Statement Analysis, Theory, Application, and Interpretation*, Seventh Edition. McGraw-Hill, 2001.
- IAI, *Standar Akuntansi Keuangan*, Penerbit Salemba Empat, Jakarta, 2002
- Kuncoro Mudrajat, *Manajemen Keuangan Internasional*, Edisi Pertama, BPFE, Yogyakarta, 1996.
- Schroeder, Richard G. and Clark, Myrtle W, *Accounting Theory; Text and Readings*, Sixth Edition, John Wiley & Sons, Inc. New York, 1998.
- Suwardi Eko, *Akuntansi International*, Edisi Pertama, BPFE, Yogyakarta, 2000.
- Tuanakotta Theodorus M, *Teori Akuntansi*, Buku Satu, 2000
- Riahi Ahmed ., Belkaoui, *Teori Akuntansi*, Terjemahan oleh Marwata, Harjanti, Ch. Heni Kurniawan, Alia Ariesanti, Edisi Pertama, Salemba Empat, Jakarta, 2000.

